

Metode Terjemah al-Quran Lafziyah di Pondok Pesantren Al Anwar Sleman Yogyakarta

Khanafi Khanafi, Hidayatullah Hidayatullah

Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta

e-mail: khanafi@amayogyakarta.ac.id, hidayatullah@amayogyakarta.ac.id

Abstract

In this study, we will discuss the method of training the translation of the Qur'an with the lafziyah system in PP. Al Anwar. This method is one of the quick methods to master the content of the Koran completely and thoroughly, not just a sentence by sentence study, but at the same time studying its content which includes the study of the Arabic language. In this study, what the author wants to explore are: 1. How is the methodology of translating the Al Quran with the lafziyah system applied in PP. Al Anwar Sleman Yogyakarta? 2. What are the supporting factors and obstacles in implementing the translation training of the Qur'an with the lafziyah system in PP. Al Anwar Sleman Yogyakarta? The method used in this research is descriptive qualitative, namely trying to obtain information and descriptions of how the translation training of the Al-Qur'an with the lafziyah system applied in PP. Al Anwar Sleman Yogyakarta. The data sources of this research are all those who are involved with the object of this research. The author uses the sample purposive so that it can take from rich sources of information used in this study. From this study, it was concluded that the training in translating the Qur'an with the lafziyah well, and made many positive contributions to PP students. Al Anwar Sleman Yogyakarta. One of them helps to understand the meaning of the verses of the Quran quickly.

Keywords: Methodology, Translation, Lafziyah, Al Quran, Pesantren

Abstrak

Dalam penelitian ini akan membahas tentang metode pelatihan terjemahan Al Quran sistem lafziyah di PP. Al Anwar. Cara ini salah satu metode cepat untuk menguasai kandungan Al Quran secara komplit dan menyeluruh bukan hanya kajian kalimat demi kalimat saja, tetapi sekaligus mempelajari kandungannya yang meliputi kajian bahasa Arabnya. Dalam penelitian ini yang ingin digali oleh penulis adalah : 1. Bagaimana metodologi penterjemahan Al Quran sistem lafziyah diterapkan di PP. Al Anwar Sleman Yogyakarta? 2. Apa saja faktor yang mendukung dan hambatannya dalam menerapkan pelatihan penterjemahan Al Quran sistem lafziyah di PP. Al Anwar Sleman Yogyakarta? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni berusaha untuk memperoleh informasi dan gambaran bagaimana pelatihan terjemah Al Quran system lafziyah diterapkan di PP. Al Anwar Sleman Yogyakarta. Sumber data penelitian ini adalah semua yang terlibat terkait dengan obyek penelitian ini. Penulis menggunakan metode sample purposive sehingga dapat mengambil dari sumber-sumber yang kaya informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Dari penelitian ini didapatkan sebuah kesimpulan bahwa pelatihan penterjemahan Al Quran dengan system lafziyah sudah dijalankan dengan baik, serta banyak memberikan kontribusi positif bagi para santri PP. Al Anwar Sleman Yogyakarta. Salah satunya membantu memahami makna dari ayat-ayat Al Quran dengan cepat.

Kata kunci: Metodologi, Terjemah, Lafziyah, Al Quran, Pesantren

Pendahuluan

Al Quran merupakan kitab suci yang berisi firman Allah SWT yang

sempurna dan universal. Sebuah lembaga pendidikan ikut bertanggung jawab dalam proses mendidik anak-

anak sebagai peserta didik dalam membaca dan menghafal Al Quran¹. Dari alasan inilah maka banyak sekali beberapa lembaga formal dan non formal di Indonesia memasukkan kurikulum berbasis Al Quran sebagai pelajaran wajib bagi setiap siswanya. Mulai dari tingkat TK , SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi umum mewajibkan calon sarjananya untuk bisa membaca Al Quran. Hal ini tidaklah berlebihan karena sejalan dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Dari Ustman bin Affan r.a berkata: “Bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al Quran dan mengajarkannya.” H.R.Bukhari².

Orang yang membaca Al Quran adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar

dan mengajarkan Al Quran. Dengan demikian, “profesi pengajar Al Quran jika dimasukkan sebagai profesi adalah profesi yang terbaik di antara sekian banyak profesi”³.

Betapa pentingnya mempelajari Al Quran sehingga Al Quran tidak hanya dibaca dan diajarkan di TPA – TPA (Taman Pendidikan Al Quran) saja tapi sudah pada tahap penterjemahan. Beberapa metode penterjemahan yang sudah dilaksanakan sebelumnya dalam sebuah penelitian menjelaskan mushaf Al Quran dan Terjemah Bahasa Jawa Banyumasan (QTJB) menggunakan metode terjemah *ḥarfīyyah* sekaligus metode *tafsīriyyah* dengan berbekal Al Quran dan Terjemahnya (QTK) terbitan Kementrian Agama sebagai rujukan utama dan beberapa kitab tafsir klasik serta Kamus Dialek Banyumas-Indonesia. Dalam penelitian ini bahwa kerja penerjemahan ini adalah ladang ibadah karena mendekatkan Al Quran

¹Heri Khoiruddin dan Adjeng Widya Kustiani, “Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati,” *Jurnal Islamic Education Manajemen* 5, no. 1 (2020): 56.

²Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Musa bin adl Dlahhak and at-Turmuzy Sunan At-Turmuzy, *Kitab Fadha'il Al-Qur'an 'an Rasulillah, Bab Ma Ja'a Fi Ta'limil Al-Qur'an Hadis No. 2832 Dan 2833.*, n.d.

³Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keaneanan Bacaan Alquran Qira'at Ashim Dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2011).

kepada mereka, orang-orang awam, yang tidak biasa dengan Al Quran⁴

Sementara itu Muhammad Husni dalam penelitiannya menjelaskan subyektivitas pada tahapan penetapan makna cukup relevan sebagai titik tolak dalam mengamati realitas terjemahan Al Quran. Meskipun menggunakan metode literal, karya-karya terjemahan Al Quran yang ada hingga saat ini sebenarnya sarat dengan subyektivitas pemaknaan. Adanya perbedaan penerjemahan menjadi salah satu bukti bahwa kreativitas berpikir dan inovasi pemaknaan begitu inheren dengan aktivitas penerjemahan⁵.

Menurut Hanapi Nst metodologi terjemahan Al Quran dalam Al Qurandan terjemahnya bahasa Batak Angkola adalah jika mengikuti metodologi Az-Zarqānī dan Manna' Khalīl al-Qaththān, metodologi yang diterapkan dalam penerjemahan ini ialah kompromi antara terjemah *lafẓiyah* (*musāwīyah*) dan terjemah

tafsīriyyah (*ma'nawīyyah*). Sedangkan jika mengikuti metodologi Newmark, Al Quran dan terjemahnya Bahasa Batak Angkola menggunakan empat metode yang dikenalkan oleh Newmark⁶.

Ahmad Basith mengemukakan bahwa *Al-Furqan Tafsir Al Quran* sebagai karya monumentalnya ditulis dalam kurun waktu tahun 1920–1950-an, dengan berbagai edisi dan terakhir diterbitkan ulang dalam edisi mutakhir dan mengikuti bahasa Indonesia modern oleh tim penyunting dari Universitas al-Azhar Indonesia (UAI) Jakarta. Kitab tafsir ini terdiri dari 1jilid dan mencakup penafsiranseluruh ayat suci Al- Quran 30 juz. Metode yang digunakan dalam tafsirnya adalah metode terjemahan *harfiyyah*, meski pada beberapa penafsirannya terdapat pula terjemahan *maknawīyah*. Dari metode penafsirannya yang menjelaskan ayat-ayat Al Quran

⁴Mintaraga Eman Surya Istianah, "Terjemah Al-Quran Jawa Banyumasan: Latar Belakang Dan Metode Penerjemahan," *Al Hamrah* 2, no. 1 (2021): 80.

⁵Kustiani, "Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati."

⁶Hanapi Nasution, "METODOLOGI TERJEMAHAN AL-QUR'AN DALAM AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA BAHASA BATAK ANGKOLA," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 7, no. 1 (2019), <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/kon/article/view/1961>.

cenderung ringkas dan padat, maka dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan dalam tafsir ini termasuk dalam kategori metode tafsir ijmal⁷.

Berkaitan dengan program penterjemahan Al Quran tersebut, PP. Al Anwar Sleman Yogyakarta menerapkan metode penterjemahan Al Quran *lafziyah* dalam materi kurikulumnya. Metode penterjemahan ini menggunakan sistem 40 jam dipelopori oleh bapak KH. Muhaimin As'ad dari Rembang Jawa Tengah. Sistem ini merupakan metode cepat untuk menguasai kandungan Al Quran secara komplit dan menyeluruh, artinya bukan hanya kajian kalimat demi kalimat saja, tetapi sekaligus mempelajari kandungannya yang meliputi kajian bahasa Arabnya (Nahwu, Shorof, Balaghoh), dan ilmu-ilmu Al Quran⁸.

Dengan metodologi penterjemahan Al Quran 40 jam di PP al Anwar ini

diharapkan bisa mempermudah para santri dalam memahami dan menghayati ayat-ayat Al Quran yang menjadi pedoman umat Islam. Dari alasan inilah penulis mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang diberi judul "Metode Terjemah Al- Quran Sistem *lafziyah* Di Pondok Pesantren Al Anwar Sleman Yogyakarta"

Metodologi penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif di mana data dihasilkan dan disuguhkan secara deskriptif⁹ dan termasuk penelitian *living Al Quran*, yaitu gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu "*living*", yang berarti 'hidup' dan "*Qur'an*", yaitu kitab suci umat Islam. *Living Qur'an* adalah "Teks Al Quran yang hidup dalam masyarakat" berupa "respons masyarakat terhadap teks Al Quran dan hasil penafsiran seseorang."¹⁰ Metode kualitatif ini berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti

⁷Akhmad Basith, "Metodologi Tafsir 'Al-Furqan Tafsir Qur'an' (Membaca Karya A. Hassan 1887-1958)," *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (2020): 19, <http://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/34/31>.

⁸None, *PROGRAM PELATIHAN TERJEMAH AL-QUR'AN SISTEM 40 JAM* (Yogyakarta, 2000).

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

¹⁰Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," *Jurnal Walisongo* 20, no. 1 (2012): 238.

pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrument kunci¹¹. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan wawancara¹² secara langsung kepada peserta pelatihan penterjemah Al Quran *lafziyah* dan pemateri pada program penterjemahan ini. Dari hasil dokumentasi dan wawancara ini kemudian dianalisa dan ditarik sebuah kesimpulan tentang metode terjemah *lafziyah* di PP. Al Anwar Sleman Yogyakarta.

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Pada bagian ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi: (a) pendekatan dan

jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) subjek penelitian, (d) sumber data, (e) kehadiran peneliti, (f) teknik pengumpulan data, (g) analisis data, (h) keabsahan data, (i) tahap-tahap penelitian. Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor bagaimana dikutip Lexy J. Moleong metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kat-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, hal ini tidak boleh mengolisasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan¹³.

Sedangkan menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013).

¹²S. Bagong, Ed., *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2013).

¹³Lexy J. Moelongo, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2002).

dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahanya¹⁴.

Adapun alasan penelitian ini memilih pendekatan kualitatif karena penelitian ini berupa data deskriptif yang tertulis atau dari lisan dan dari data dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden¹⁵

Metode Terjemah Lafziyah

Terbentuknya Tim penyelenggara pelatihan terjemah Al Quran (TPPTQ) sistem 40 jam berasal dari bapak KH. Muhaimin As'ad dari Rembang. Ketika itu tahun 1991 melaksanakan ibadah haji ke tanah suci, tercetus dalam benak beliau sebuah pertanyaan besar" Bagaimana

caranya agar umat Islam khususnya orang Indonesia dapat memahami isi Al Quran dengan mudah dan cepat?". Beliau sadar betul bahwa kondisi umat Islam sangat memprihatinkan. Dengan kitab pedomannya sendiri saja terasa asing bahkan ada yang tidak kenal sama sekali. Al Quran seolah masih berada di tempat yang tinggi tidak tersentuh dari bawah, dan sebagian orang sudah puas dengan hanya mampu membaca saja, bahkan ada yang belum dapat membaca sama sekali. Memang banyak pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu agama dan Al Quran, akan tetapi masih banyak yang belum sempat belajar di lembaga tersebut. Maka perlu adanya lembaga khusus yang mengajarkan bagaimana cara memahami Al Quran dengan sistem yang praktis, mudah, dan dapat diserap oleh semua lapisan masyarakat.

Ide tersebut kemudian beliau sampaikan kepada orang yang beliau temui di Makkah diantaranya Bapak KH. Ahmad Cholil sebagai ketua kloter, Bapak H. Abdussalam, dan Bapak Prof. DR. KH. Roem Rowi

¹⁴Ibid.

¹⁵Lexy J. Moelong., *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

(Rektor Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Surabaya). Ide tersebut mendapat tanggapan yang positif sehingga sesampainya di Madinah *al Munawwarah* ide itu dituangkan dalam sebuah sistem pelatihan dengan nama "Pelatihan Terjemah Al Quran Sistem 40 jam". Nama 40 jam diilhami oleh sholat 40 rokaat, atau sholat "Arba'in" di masjid Nabawi Madinah. Selain itu, setelah diadakan kajian secara mendalam, program ini dapat diselesaikan dalam waktu 40 jam dengan perincian 27 kali pertemuan, setiap pertemuan 90 menit, dan dilaksanakan seminggu sekali, khusus untuk juz pertama. Maka, dinamakanlah pembelajaran ini dengan nama "Program Pelatihan Terjemah Al Quran Sistem 40 Jam".

Sistem ini merupakan metode cepat untuk menguasai kandungan Al Quran secara komplit dan menyeluruh, artinya bukan hanya kajian kalimat demi kalimat saja, tetapi sekaligus mempelajari kandungannya yang meliputi kajian bahasa Arabnya

(Nahwu, Shorof, Balaghoh), dan ilmu-ilmu Al Quran¹⁶.

Program pelatihan terjemah Al Quran sistem 40 jam merupakan upaya atau ijtihad para Ustadz dalam rangka untuk:

1. Mencerdaskan umat Islam dalam memahami dan mengamalkan Al Quran.
2. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan Al Quran bagi Umat Islam.
3. Meningkatkan spiritualitas dan etos kerja demi peningkatan sumber daya manusia (SDM)¹⁷.

Penerapan Metode Terjemah Lafẓiyah di PP. Al Anwar Sleman

Terjemah dalam pengertian luas adalah istilah umum yang mengacu pada proses pengalihan buah pikiran dan gagasan dari satu bahasa (sumber) dari bahasa lain (sasaran), baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, baik kedua bahasa tersebut telah mempunyai sistem penulisan yang baku ataupun belum, baik salah atau

¹⁶Tim Program Terjemah Al Qur'an Lafdzyah, "Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 Jam" (Yogyakarta: Pelatihan Terjemah Al Qur'an Lafdzyah, 2017), 2.

¹⁷Ibid.

keduanya didasarkan pada isyarat sebagaimana bahasa isyarat orang tuna rungu¹⁸ Seorang teknisi yang sedang memesan instrument tertentu seperti apa yang tertera di dalam skema pemasangannya adalah salah satu contoh kegiatan atau proses penterjemahan. Salah seorang yang sedang merumuskan gagasan-gagasan yang ada dalam benaknya ke dalam bahasa matematika merupakan contoh terjemah. Jadi kegiatan terjemahan dalam pengertian yang luas adalah semua kegiatan manusia dalam mengalihkan makna atau pesan, baik verbal maupun non verbal dari satu bentuk ke dalam bentuk yang lainnya.

Sedangkan dalam pengertian yang lebih sempit, terjemah (*translation*) biasa diartikan sebagai suatu proses pengalihan pesan yang terdapat di dalam teks bahasa yang pertama atau bahasa sumber (*source language*) dengan padanannya di

dalam bahasa kedua atau bahasa sasaran (*target language*)¹⁹.

Penterjemahan merupakan suatu tindakan komunikasi sebagai tindakan komunikasi tindakan kegiatan tersebut tidak terlepas dari bahasa. Dengan demikian, penerjemahan merupakan kegiatan yang melibatkan bahasa, dan dalam pembahasannya tidak dapat mengabaikan pemahaman tentang konsep-konsep kebahasaan itu sendiri²⁰.

Mengalihkan bahasa atau menyampaikan berita yang terkandung dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, dilakukan untuk mengetahui makna yang digunakan oleh bahasa sumber secara tepat agar isinya mendekati asli dan ketika membaca seperti bukan hasil penterjemahan dan dapat dipahami oleh pembaca²¹.

Berkaitan dengan metode penterjemahan Al Quran *lafziyah* di PP.

¹⁹Suhendra Yusuf, *Teori Terjemah Pengantar Ke Arah Linguistik Dan Sociolinguistik* (Bandung: Mandar Maju, 1994).

²⁰Rudolf Nababan, *Teori Penterjemahan Bahasa Inggris*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

²¹E.Sadtono, *Pedoman Penterjemahan*, 1st ed. (Jakarta: Depdikbud, 1995).

¹⁸Sugeng Hariyanto Zuchridin Suryanwinata, *Translation Bahasa Teori Dan Penuntun Praktis Menerjemahkan* (Jakarta: Kanisius, n.d.).

Al Anwar Sleman dilandasi dengan alasan masih sedikitnya orang yang mempelajari terjemah Al Quran, dan jika pun ada yang mempelajari, tidak sampai tuntas (juz 1 - 30)²². Selain itu tujuan dari penerapan metode penterjemahan Al Quran *lafziyah* ini adalah untuk mengembangkan dan menyebarkan keilmuan Islam khususnya Ilmu Terjemah Al Quran di kalangan pondok pesantren²³.

Pada sistem penterjemahan Al Quran *lafziyah* ini ada beberapa dasar yang harus dikuasai oleh santri diantaranya adalah tentang pembagian kalimat. Kalimat dibagi menjadi tiga kalimat *isim*, kalimat *fi'il* dan kalimat *huruf*. Kalimat *isim* cirinya diantaranya:

1. Diawali dengan Al (ال)
2. Diakhiri dengan tanwin ٍ --- َ --- ِ
3. Menunjukkan kata sifat, petunjuk, nama, nama benda, waktu dan bilangan.

Sedangkan ciri ciri dari kalimah *fi'il* adalah :

1. Diawali atau diakhiri dengan (ا، ن، ي، ت)
 2. Diakhiri dengan وا atau تم
 3. Menunjukkan arti pekerjaan atau perintah
 4. Bila dari segi arti berawalan : me, ber di dan ter
- Dan untuk ciri-ciri kalimat huruf adalah selain ciri -ciri yang terdapat pada kalimat *isim* dan kalimat *fi'il*²⁴

Pada penerapan penguasaan dasar tentang macam - macam kalimat tadi contoh kalimat *isim* misalnya pada ayat وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ²⁵: pada kalimat وَسَطًا terdapat ciri-ciri dari kalimat *isim* yakni karena dibaca *tanwin* dan menunjukkan arti sifat. Berbeda dengan kalimat *fi'il* bisa ditemukan dalam contoh ayat : وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ²⁶: هُوَ مُوَلِّيَهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ²⁶, pada kalimat فَاسْتَبِقُوا ini terdapat ciri-ciri kalimat *fi'il* diantaranya menunjukkan arti pekerjaan yakni berlomba-lomba, dan juga diakhiri dengan وا yang menunjukkan arti *jamak*. Sedangkan

²⁴Abdul Latif Hamzah, *Cara Mudah Terjemah Al Qur'an*, 11th ed. (Semarang: Tim Penyelenggara Pelatihan Al Qur'an, 2005).

²⁵Kementerian Agama, "Al-Qur'anul Kariim," 2014.

²⁶Ibid.

²²Ust.Khanafi, Wawancara Dengan Pengasuh PP.Al Anwar Sleman (2022).

²³Ibid.

contoh kalimat huruf وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَعَسَىٰ 27 , pada kalimat ini termasuk kalimat huruf karena tidak ditemukan ciri-ciri dari kalimat isim dan kalimat fi'il.

Selain materi tentang macam-macam kalimat santri juga diharuskan menguasai tentang *manshubat*, yaitu isim atau beberapa kata benda yang berharakat *manshub* atau *fi mahallinashob*. Diantaranya adalah :*maf'ul bih*, yaitu isim yang terkena sasaran pekerjaan (obyek), yaitu: *maf'ul bih dzohir* seperti kalimat : إِتَّقُوا اللَّهَ dan *maf'ul bih dhomir* pada kalimat : 28. يَسْأَلُونَكَ

Setelah beberapa pengetahuan dasar yang harus dikuasai oleh santri, tahapan berikutnya adalah dengan membagi kelompok belajar. Setiap kelompok belajar diisi maksimal 12 peserta dengan dipandu seorang instruktur. Untuk kenaikan tingkat paket penterjemahan ditentukan oleh kemahiran dan kenguasaan buku paket terjemahan sebelumnya. Waktu pembelajaran penterjemahan ini

seminggu sekali. Dan setiap pertemuan pembelajaran berlangsung selama 90 menit, dengan diakhiri dengan test penguasaan materi pada setiap buku paket cara mudah terjemah Al Quran²⁹.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Terjemah Al Quran Lafziyah di PP. Al Anwar Sleman

Metode penterjemah Al Quran dengan sistem *lafziyah* ini selama diterapkan di PP. Al Anwar Sleman sudah banyak dikenal oleh para santri. Salah satunya Alfaena Rizqi menurut ia terjemah Al Quran sistem *lafziyah* yaitu terjemah Al Quran dengan metode membaca berulang kali menggunakan terjemah kemudian membaca dengan perkata kemudian satu kalimat tanpa melihat kamus. Metode terjemah ini menurut ia sangat mudah difahami ³⁰. Sementara itu Nur Fadli Febriyanto salah santri Al Anwar yang bersatatus mahasiswa UNU Yogyakarta mengatakan bahwa

²⁷Ibid.

²⁸Hamzah, *Cara Mudah Terjemah Al Qur'an*.

²⁹Ibid.

³⁰Alfaena Rizqi, *Wawancara Dengan Santri PP. Al Anwar Sleman* (Yogyakarta, 2022).

metode terjemah Al Quran *Lafziyah* adalah metode belajar arti/makna yang terkandung dalam Al Quran serta belajar *I'rob-i'robnya*³¹. Sedangkan menurut Anilta Manzilah terjemah sistem *lafziyah*, yaitu terjemah dengan cara membaca terlebih dahulu terjemah tersebut kemudian dihafalkan. Menurut ia metode ini sangat membantu dalam mengetahui terjemah dalam Al Quran³².

Setiap metode penterjemahan Al Quran pasti ada kelebihan dan kekurangan. Beberapa persoalan berkaitan dengan penerapan metode *lafziyah* di PP. Al Anwar Sleman Yogyakarta diantaranya seperti yang dialami oleh Alfaena Rizqi kesulitan yang ia hadapi yaitu, ketika kalimat ayatnya susah dimengerti dan *i'robnya* panjang sehingga ia kurang faham apa terjemahan dari ayat yang dimaksud³³. Hal yang sama juga disampaikan oleh Nur Fadli Febriyanto salah satu santri PP Al

Anwar Sleman yang duduk di bangku kuliah UNU Yogyakarta ini mengatakan bahwa kesulitan yang ia hadapi tidak seberapa, itupun hanya seputar masalah memahami *i'rob* ayatnya³⁴. Berbeda dengan Aris Munandar salah satu santri PP. Al Anwar yang berstatus mahasiswa STIPSI Yogyakarta mengatakan bahwa kesulitannya tentu ada, namun tidak sebanding dengan kemudahan yang didapatkan karena sangat banyak kemudahan yang dengan belajar bisa dilalui³⁵.

Adapun faktor pendukung dalam metode terjemah Al Quran sistem *lafziyah* ini diantaranya pendukungnya terdapat tenaga pengajar yang cukup profesional dan sangat memadai serta buku paket terjemah Al Quran yang lengkap³⁶. Berbeda dengan Fifi Purningsih ia mengatakan bahwa faktor pendukung pelatihan penterjemahan Al Quran ini yaitu lingkungan karena ia tinggal di

³¹Nur Fadli Febriyanto, *Wawancara Dengan Santri PP. Al Anwar Sleman* (Yogyakarta, 2022).

³²Anilta Manzilah, *Wawancara Dengan Santri PP. Al Anwar Sleman* (Yogyakarta, 2022).

³³Rizqi, *Wawancara Dengan Santri PP. Al Anwar Sleman*.

³⁴Nur Fadli Febriyanto, *Wawancara Dengan Santri PP. Al Anwar Sleman* (Yogyakarta, 2022).

³⁵Aris Munandar, *Wawancara Dengan Santri PP. Al Anwar Sleman* (Yogyakarta, 2022).

³⁶Ibid.

pondok yang ada program terjemah Al-Qur'an *lafziyah*³⁷

Sedangkan Alfaena Rizqi mengatakan bahwa factor pendukung lancarnya mengikuti pelatihan terjemahan ini adalah faktor paling pendukung yaitu dari guru atau ustaz sebagai faktor utamanya, selebihnya mungkin bisa disesuaikan dengan pelan-pelan³⁸. Senada dengan Rizqi, Putri Khoirunnisah salah santri PP. Al Anwar yang kuliah di STIE YKP mengatakan hal yang sama bahwa faktor pendukung dalam pelatihan penterjemahan ini adalah pengajar yang berkompeten dalam bidang terjemah *lafziyah* ini³⁹.

Dari penerapan metode terjemah Al Quran sistem *lafziyah* di PP. Al Anwar Sleman Yogyakarta dapat penulis simpulkan bahwa pelatihan penterjemahan Al Quran system *lafziyah* ini bisa diterima dengan baik oleh sebagian besar santri. Hambatan yang banyak ditemui oleh

peserta pelatihan ini adalah penguasaan tata bahasa Arab seperti ilmu nahwu sharof dan cara I'rob pada tiap-tiap kalimat.

Hasil Penerapan Metode Terjemah *Lafziyah*

Dari pelatihan penerjemahan Al Quran system *lafziyah* di PP. Al Anwar Sleman ini dapat dilihat hasilnya bahwa dengan adanya pelatihan terjemah ini santri bisa menterjemahkan beberapa kata bahasa Arab dan sedikit bisa faham nahwu. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Alfaena Rizqi saat wawancara dengan penulis⁴⁰. Senada dengan Rizqi, Khotimah salah satu santri PP. Al Anwar yang masih duduk di bangku MA Raudhatul Muttaqien mengatakan bahwa ia mendapatkan ilmu yang manfaat, ketika sedang membaca Al Quran bisa sedikit demi sedikit mengerti apa yang di baca. Metode terjemah Al Quran *lafziyah* ini juga sangat membantu ketika ia berada di sekolah saat ditugaskan untuk menerjemahkan

³⁷Fifi Purningsih, *Wawancara Dengan Santri PP. Al Anwar Sleman* (Yogyakarta, 2022).

³⁸Rizqi, *Wawancara Dengan Santri PP. Al Anwar Sleman*.

³⁹Putri Khoirunnisah, *Wawancara Dengan Santri PP. Al Anwar Sleman* (Yogyakarta, 2022).

⁴⁰Rizqi, *Wawancara Dengan Santri PP. Al Anwar Sleman*.

suatu kata ia bisa menjawabnya walaupun terkadang ada yang salah⁴¹.

Sri Indah Hartati santri yang mengambil jurusan psikologi di STIPSI Yogyakarta mengatakan bahwa dengan mengikuti pelatihan penterjemahan Al Quran system lafziyah ini ia bisa mengartikan Al Quran sesuai juz yang sudah dipelajari. Di samping itu ia juga bisa mengetahui ilmu nahwu shorof dari mulai yang dasar yaitu i'rob isim, fi'il, harf sampai i'robnya sangat panjang. Selain itu ia juga jadi tahu apa itu fi'il madi, mudari, amar dan lain lain. Ia juga jadi mengetahui apa itu isim jamid, isim mustaq, bentuk"" huruf jar, nafi, nahi, isyarah, isim mausul dan masih banyak lagi ⁴².

Sementara itu menurut Fifi Purningsih, dengan adanya pelatihan terjemah Al Quran system lafziyah ini ia mendapatkan kemudahan saat ada pelajaran Al-Qur'an hadits di sekolah jadi ia mengetahui artinya karena ia belajar terjemah Al-Qur'an lafziyah. Hal yang sama juga dinyatakan oleh

Oryza Sativa Allmayudi, santri PP. Al Anwar yang masih duduk di MA Raudhatul Muttaqien Sleman, ia menyatakan dapat mengerti makna Al Quran lebih gampang⁴³

Dari paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa hasil pelatihan penterjemahan Al Quran system lafziyah ini banyak membantu para santri dalam menterjemahkan Al Quran dengan baik. Sehingga santri bisa memahami dan mengartikan setiap ayat-ayat Al Quran yang sedang ia baca. Selain itu dengan program pelatihan ini dapat membantu para santri dalam mengerjakan tugas sekolah atau tugas kuliah khususnya dalam mata pelajaran Al Quran dan Hadis dan pendidikan agama Islam.

Kesimpulan

Penerapan terjemah Al Quran dengan sistem lafziyah di PP. Al Anwar Sleman Yogyakarta ini menambah khasanah keilmuan bidang Al Quran, khususnya dalam penterjemahan Al Quran. Metode terjemahan Al Quran ini dipelopori

⁴¹Khotimah, *Wawancara Dengan Santri PP. Al Anwar Sleman* (Yogyakarta, 2022).

⁴²Sri Indah Hartati, *Wawancara Dengan Santri PP. Al Anwar Sleman* (Yogyakarta, 2022).

⁴³Oryza Sativa Allmayudi, *Wawancara Dengan Santri PP. Al Anwar Sleman* (Yogyakarta, 2022).

oleh bapak KH. Muhaimin As'ad dari Rembang Jawa Tengah. Sistem ini merupakan metode cepat untuk menguasai kandungan Al Quran secara komplit dan menyeluruh, artinya bukan hanya kajian kalimat demi kalimat saja, tetapi sekaligus mempelajari kandungannya yang meliputi kajian bahasa Arabnya (Nahwu, Shorof, Balaghoh), dan ilmu-ilmu Al Quran.

Dari hasil pelatihan penerjemahan Al Quran system lafziyah ini banyak memberikan kontribusi positif bagi para santri PP. Al Anwar Sleman Yogyakarta. Salah satunya adalah bisa membantu memahami makna dari ayat-ayat Al Quran dengan cepat. Selain itu metode ini juga menambah pemahaman santri dalam hal gramatikal bahasa Arab seperti ilmu nahwu, sharof dan caraI'rob pada tiap-tiap kalimat.

Referensi

1. Agama, Kementerian. "Al-Qur'anul Kariim," 2014.
2. Ahimsa-Putra, Heddy Shri. "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi." *Jurnal Walisongo* 20, no. 1 (2012)
3. Allmayudi, Oryza Sativa. Wawancara Dengan Santri PP. Al Anwar Sleman. Yogyakarta, 2022.
4. Bagong, Ed., S. Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Kencana, 2013.
5. Basith, Akhmad. "Metodologi Tafsir 'Al-FurqanTafsir Qur'an'(Membaca Karya A. Hassan 1887-1958)." *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (2020) <http://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/34/31>.
6. Dlahhak, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Musa bin adl, and at-Turmuzy Sunan At-Turmuzyiy. *Kitab Fadhail Al-Qur'an 'an Rasulillah, Bab Ma Ja'a Fi Ta'limil Al-Qur'an Hadis No. 2832 Dan 2833., n.d.*
7. E.Sadtono. *Pedoman Penterjemahan*. 1st ed. Jakarta: Depdikbud, 1995.
8. Febriyanto, Nur Fadli. Wawancara Dengan Santri PP. Al Anwar Sleman. Yogyakarta, 2022.
9. — — —. Wawancara Dengan Santri PP. Al Anwar Sleman. Yogyakarta, 2022.
10. Hamzah, Abdul Latif. *Cara Mudah Terjemah Al Qur'an*. 11th ed. Semarang: Tim Penyelenggara Pelatihan Al Qur'an, 2005.
11. Hartati, Sri Indah. Wawancara Dengan Santri PP. Al Anwar Sleman. Yogyakarta, 2022.
12. Istianah, Mintaraga Eman Surya. "Terjemah Al-Quran Jawa Banyumasan: Latar Belakang Dan Metode Penerjemahan." *Al Hamrah* 2, no. 1 (2021)
13. J. Moelong., Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
14. Khoirunnisah, Putri. Wawancara Dengan Santri PP. Al Anwar Sleman. Yogyakarta, 2022.
15. Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Alquran*

- Qira'at Ashim Dari Hafash. Jakarta: Amzah, 2011.
16. Khotimah. Wawancara Dengan Santri PP. Al Anwar Sleman. Yogyakarta, 2022.
 17. Kustiani, Heri Khoiruddin dan Adjeng Widya. "Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati." Jurnal Islamic Education Manajemen 5, no. 1 (2020)
 18. Lafdziyah, TIM Program Terjemah Al Qur'an. "Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 Jam." 2. Yogyakarta: Pelatihan Terjemah Al Qur'an Lafdziyah, 2017.
 19. Lexy J. Moelong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya, 2002.
 20. Manzilah, Anilta. Wawancara Dengan Santri PP. Al Anwar Sleman. Yogyakarta, 2022.
 21. Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
 22. Munandar, Aris. Wawancara Dengan Santri PP. Al Anwar Sleman. Yogyakarta, 2022.
 23. Nababan, Rudolf. Teori Penterjemah Bahasa Inggris. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
 24. Nasution, Hanapi. "Metodologi Terjemahan Al-Qur'an dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola." Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin 7, no. 1 (2019). <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/kon/article/view/1961>.
 25. None. Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 Jam. Yogyakarta, 2000.
 26. Purningsih, Fifi. Wawancara Dengan Santri PP. Al Anwar Sleman. Yogyakarta, 2022.
 27. Rizqi, Alfaena. Wawancara Dengan Santri PP. Al Anwar Sleman. Yogyakarta, 2022.
 28. Sugiono. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta, 2013.
 29. Ust. Khanafi. Wawancara Dengan Pengasuh PP. Al Anwar Sleman (2022).
 30. Yusuf, Suhendra. Teori Terjemah Pengantar Ke Arah Linguistik Dan Sociolinguistik. Bandung: Mandar Maju, 1994.
 31. Zuchridin Suryanwinata, Sugeng Hariyanto. Translation Bahasa Teori dan Penuntun Praktis Menerjemahkan. Jakarta: Kanisius, n.d.